

## ABSTRAK

Penerapan pola makan dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu anjuran untuk penderita gastritis. Penerapan pola makan para penderita gastritis tidak terlepas dari faktor budaya, agama atau kepercayaan, status sosial ekonomi, *personal preference*, rasa lapar, nafsu makan, rasa kenyang, dan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi dengan penerapan pola makan pada mahasiswa yang menderita gastritis di STIKES YARSIS.

Desain penelitian ini adalah analitik observasional dan pendekatan secara "*cross sectional*". Populasi penelitian ini adalah 26 orang mahasiswa S1 Keperawatan semester VI dan VIII di STIKES YARSIS yang menderita gastritis. Sampel sebanyak 24 orang responden, diambil secara *simple random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, lalu diolah dan diuji menggunakan Uji *chi-square*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 orang responden hampir setengahnya termasuk kategori status ekonomi sedang (41,7%) dan sebagian besar (58,3%) responden tidak taat menerapkan pola makan. Setelah dilakukan uji *chi-square* dan dilanjutkan dengan uji *exact fisher*, diperoleh nilai  $P = 1,000$  dan  $\alpha = 0,05$ , berarti  $P > \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.

Simpulan dari penelitian ini adalah penerapan pola makan mahasiswa penderita gastritis di STIKES YARSIS tidak dipengaruhi oleh faktor status sosial ekonomi. Faktor yang lebih berperan adalah budaya, *personal preference*, dan yang terpenting adalah motivasi. Semakin baik motivasi yang dimiliki penderita gastritis maka semakin taat mereka menerapkan pola makan. Oleh karena itu penderita gastritis perlu meningkatkan motivasi untuk menerapkan pola makan dengan cara mengurangi makanan yang rasanya asam dan pedas serta makan secara teratur.

Kata kunci : Status sosial ekonomi, penerapan pola makan.